

PROPOSAL
PENELITIAN AFIRMATIF PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI DAN
KELEMBAGAAN

TAHUN ANGGARAN 2020

PENGEMBANGAN MODEL KELEMBAGAAN KANTOR URUSAN INTERNASIONAL
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG UNTUK MENINGKATKAN MUTU
LAYANAN MAHASISWA INTERNASIONAL



OLEH:

DR. URIL BAHRUDDIN, MA (197205092003121603)

ANGGOTA:

IMRON ROSSIDY MTH; MED (196511122000031001)

KEMENTERIAN AGAMA

PROJECT MANAGEMENT UNIT (PMU)

THE DEVELOPMENT OF UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

PHASE II EAST JAVA PROJECT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

A. Latar Belakang

Presiden Republik Indonesia bersama para akademisi membahas langkah-langkah strategis agar pendidikan tinggi dapat menjadi acuan dunia internasional dalam bidang kajian Islam dan menarik mahasiswa asing untuk belajar diperguruan tinggi Keagamaan Islam Negeri.¹ Mengingat studi Islam di Indonesia dikenal lebih moderat dan sejalan dengan pandangan keragaman budaya.

Keinginan agar Indonesia menjadi kiblat studi Islam bagi mahasiswa asing untuk belajar di Indonesia sebenarnya telah mendapat respon yang positif. Lebih dari 6.000 warga negara asing yang belajar di lembaga-lembaga pendidikan agama Islam, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Saat ini lebih dari 1000 mahasiswa asing yang belajar di perguruan tinggi Islam dan lebih dari 1000 mahasiswa asing yang belajar di perguruan tinggi Islam dan lebih dari 5000 pelajar asing yang belajar di madrasah dan pondok pesantren yang tersebar di Indonesia.² Bahkan kementerian agama 5 tahun ke depan akan memberikan 5000 beasiswa kepada mahasiswa asing. Program ini memerlukan dukungan pembentukan dan penguatan kelembagaan

Sebagai bagian integral dari Rencana Strategis Kemristek-Dikti untuk mendorong perkembangan perguruan tinggi Indonesia menuju *World Class University*, Ditjen Kelembagaan Iptek dan Dikti secara konsisten memfasilitasi penyelenggaraan program-program kerja sama internasional untuk meningkatkan posisi pendidikan tinggi Indonesia di mata dunia internasional. Salah satu program unggulan yang telah mulai dirintis sejak tahun 2010 adalah program Penguatan Kelembagaan Kantor Urusan Internasional (PKKUI). Program ini disusun dengan tujuan utama untuk mendorong jumlah perguruan tinggi yang menjalankan program-program internasionalisasi pendidikan tinggi melalui Kantor Urusan Internasional (KUI) atau lembaga sejenis dan memperkuat pengelolaan lembaga tersebut.

Fenomena yang terjadi dewasa ini, hampir semua institusi mengalami kelemahan dalam proses penguatan kelembagaan organisasi, sehingga lemahnya kelembagaan ini berdampak pada tidak maksimalnya proses pelayanan yang dilakukan, salah satu contoh proses kelembagaan yang terjadi pada pendidikan Tinggi. Pendidikan tinggi selalu dituntut agar memaksimalkan peran dan fungsinya dalam melakukan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, karena pendidikan tinggi diyakini mampu melahirkan pemimpin-

¹ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, Nomer 2018-2020.

² Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, *Ibid*.

pemimpin masyarakat yang akan membawa perubahan masyarakat kearah perubahan yang lebih baik. Dalam mengemban kepercayaan masyarakat tersebut pendidikan tinggi dituntut untuk senantiasa berinovasi serta meningkatkan mutu pendidikannya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan salah satu upaya yang harus dilakukan perguruan tinggi adalah upaya menguatkan sistem kelembagaan yang ada, karena dengan semakin kuatnya sistem kelembagaan maka pendidikan tinggi dapat memaksimalkan perannya sebagai inkubator pendidikan bagi masyarakat. Kemudian disamping itu juga kuatnya sistem kelembagaan yang ada tentu akan meminimalisir segala persoalan yang melingkupi pendidikan tinggi saat ini.

Akhir-akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga melakukan penguatan dan pengembangan kelembagaan, menargetkan pada tahap pengembangan ke -4 dan ke -5 (2021 s/d-2030) memasuki kancah internasional dengan reputasi internasional. Guna mencapai reputasi internasional ini, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan berbagai langkah strategis, terutama penguatan dan pematapan dibidang akademik, kerjasama dan kelembagaan. Langkah langkah tersebut ditempuh agar kelembagaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang semakin kokoh untuk mencapai reputasi internasional.

Tekad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menuju universitas yang bereputasi internasional, selain dengan langkah- langkah strategis di atas, juga melauai pembentukan pengembangan lembaga pusat layanan seperti pembentukan lembaga Kantor Urusan Internasional. KUI disamping untuk membangun kerjasama dengan berbagai lembaga di dalam maupun luar negeri juga untuk melayani mahasiswa internasional atau asing.

Visi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah terwujudnya Pendidikan tinggi integratif yang bereputasi internasional. Makna "terwujudnya", bermakna bahwa secara kelembagaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masih dalam tahap "mewujudkan" penyelenggaraan pendidikan tinggi Islam yang Bereputasi Internasional pada tahun 2040.

Jika kita mengacu pada salah satu lembaga perankingan perguruan tinggi kelas dunia, setidaknya ada enam parameter yang menjadi pedoman penilaian perguruan tinggi masuk kategori peringkat dunia³, diantaranya :

³ Dokumen Quackquarelli Symonds-World University Rangings (QS-WUR).

1. Reputasi akademis kampus. Penilaian reputasi kampus berkaitan dengan bagaimana kualitas kegiatan belajar mengajar serta penelitian yang dihasilkan, dengan bobot 40%. Strategi penilaian melalui survei kepada 80.000 ahli diseluruh dunia yang kompeten untuk dimintai pandangannya;

2. Reputasi pekerja. Penilaian ini berkaitan dengan bagaimana evaluasi terhadap pegawai lulusan suatu kampus, apakah mereka memiliki kemampuan yang baik atau dapat diandalkan, dengan bobot 10%. Strategi penilaian melalui survei terhadap 40.000 profesional di seluruh dunia;

3. Rasio jumlah mahasiswa dengan jumlah pengajar, dengan bobot 20%. Strategi penilaian melalui rumus jumlah mahasiswa dibagi jumlah dosen;

4. Jumlah penelitian dan karya ilmiahnya yang dijadikan referensi (sitasi), dengan bobot 20%;

5. Rasio kelas/fakultas internasional, dengan bobot 20%; dan

6. Rasio mahasiswa internasional. Yaitu jumlah mahasiswa dari negara lain dibandingkan dengan mahasiswa lokal (Indonesia), dengan bobot 5%.

Implikasi dari visi tersebut adalah UIN Malang perlu mengembangkan kelembagaan guna mendukung dan mengakselerasi pencapaian visi tersebut. Yaitu dengan cara melakukan internasionalisasi kelembagaan.

Konsekuensi dari internasionalisasi kelembagaan ini meniscayakan kehadiran mahasiswa internasional, mengingat mereka adalah orang asing maka dibutuhkan penanganan khusus baik itu bidang akademik maupun non akademik. Atas dasar itu perlu dibentuk dan dikembangkan lembaga Kantor Urusan Internasional (KUI) dalam rangka untuk meningkatkan mutu layanan pada mahasiswa asing khususnya terkait dengan pengurusan dokumen keimigrasian.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan kelembagaan Kantor Urusan Internasional (KUI) dalam rangka meningkatkan mutu layanan mahasiswa internasional. Penelitian pengembangan Kantor Urusan Internasional (KUI) ini penting untuk dilakukan mengingat KUI ini dapat mengakselerasi internasionalisasi kelembagaan sehingga dapat mencapai tujuan atau visi Visi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana model pengembangan kelembagaan Kantor Urusan Internasional (KUI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Bagaimana implementasi model pengembangan KUI dalam meningkatkan mutu layanan mahasiswa internasional di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan model pengembangan kelembagaan Kantor Urusan Internasional (KUI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengimplementasikan model pengembangan kelembagaan KUI dalam rangka meningkatkan mutu layanan mahasiswa Asing di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan pengembangan kelembagaan.
2. Secara Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi penyelenggara kantor Urusan Internasional dalam rangka untuk meningkatkan mutu layanan mahasiswa internasional/ mahasiswa Asing.
3. Disamping itu penelitian ini akan memberikan masukan yang berharga bagi para pengambil kebijakan di universitas , serta dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Pengembangan model kelembagaan Kantor Urusan Internasional (KUI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Implementasi model kelembagaan KUI dalam rangka meningkatkan mutu layanan mahasiswa Asing di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Kelembagaan

Institusi atau kelembagaan adalah aturan – aturan (constraints) yang diciptakan oleh manusia untuk mengatur dan membentuk interaksi politik, sosial dan ekonomi. Aturan – aturan tersebut terdiri dari aturan – aturan formal (misalnya: peraturan – peraturan, undang – undang, konstitusi) dan aturan – aturan informal (misalnya: norma sosial, konvensi, adat istiadat, sistem nilai) serta proses penegakan aturan tersebut. Kelembagaan juga merupakan suatu sistem sosial yang melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang memfokuskan pada perilaku dengan nilai, norma, dan aturan yang mengikutinya, serta memiliki bentuk dan area aktivitas tempat berlangsungnya.

Menurut Veblen, kelembagaan adalah sekumpulan norma dan kondisi-kondisi ideal (sebagai subyek dari perubahan dramatis) yang direproduksi secara kurang sempurna melalui kebiasaan pada masing-masing generasi individu berikutnya. Dengan demikian kelembagaan berperan sebagai stimulus dan petunjuk terhadap perilaku individu.⁴Kelembagaan berasal dari kata lembaga, yang berarti aturan dalam organisasi atau kelompok masyarakat untuk membantu anggotanya agar dapat berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengembangan Kelembagaan

Istilah kelembagaan dan organisasi memiliki makna yang identik. Akan tetapi belakangan ini kata kelembagaan lebih sering digunakan. Istilah kelembagaan lebih dipilih karena kata organisasi menunjuk kepada bentuk sosial yang bersifat formal, dan akhir-akhir ini semakin cenderung mendapat image yang negatif. Kata kelembagaan lebih disukai karena memberi kesan lebih sosial dan lebih menghargai budaya lokal, atau lebih humanistik.

Kondisi yang terjadi dewasa ini, hampir semua institusi mengalami kelemahan dalam proses penguatan kelembagaan organisasi, sehingga lemahnya kelembagaan ini berdampak pada tidak maksimalnya proses pelayanan yang dilakukan, salah satu contoh proses kelembagaan yang terjadi pada pendidikan Tinggi. Pendidikan tinggi

⁴ Ilyas, Y. (2011). *Implementasi Manajemen Terpadu (TQM) di Lembaga Pendidikan*. 4(1),1-10.

selalu dituntut agar memaksimalkan peran dan fungsinya dalam melakukan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, karena pendidikan tinggi diyakini mampu melahirkan pemimpin-pemimpin masyarakat yang akan membawa perubahan masyarakat kearah perubahan yang lebih baik. Dalam mengemban kepercayaan masyarakat tersebut pendidikan tinggi dituntut untuk senantiasa berinovasi serta meningkatkan mutu pendidikannya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan salah satu upaya yang harus dilakukan perguruan tinggi adalah upaya menguatkan sistem kelembagaan yang ada, karena dengan semakin kuatnya sistem kelembagaan maka pendidikan tinggi dapat memaksimalkan perannya sebagai inkubator pendidikan bagi masyarakat. Kemudian disamping itu juga kuatnya sistem kelembagaan yang ada tentu akan meminimalisir segala persoalan yang melingkupi pendidikan tinggi saat ini.

c. Kantor Urusan Internasional (KUI)

Internasionalisasi perguruan tinggi, yaitu mengkoordinasi kegiatan internasionalisasi program studi dengan menyusun dan mensosialisasikan *term of reference* serta panduan implementasi kegiatan. Untuk memperkuat internasionalisasi universitas dan secara aktif terlibat dalam berbagai komunitas dan kegiatan berskala global.

UIN Malang mendirikan Kantor Urusan Internasional (KUI) memiliki peran sebagai berikut: (1) menilai dan melaksanakan kerja sama internasional secara intensif dengan institusi mitra luar negeri, (2) menyediakan layanan untuk mahasiswa asing seperti pengurusan imigrasi, orientasi kampus, dan konsultasi akademis sejak persiapan kedatangan hingga nanti menyelesaikan studi, (3) membantu proses perkuliahan dan mahasiswa yang berpartisipasi dalam program kolaborasi dengan universitas mitra di luar negeri, serta (4) mendukung pengembangan kolaborasi untuk kuliah tamu dan penelitian asing yang akan berafiliasi dengan kampus.

Kantor Urusan Internasional juga memiliki tugas pokok dan fungsi KUI (Kantor Urusan Internasional)/ IO (Internasional Office) sebagai berikut :

1. Internasionalisasi perguruan tinggi, yaitu mengkoordinasi kegiatan internasionalisasi program studi dengan menyusun dan mensosialisasikan *term of reference* serta panduan implementasi kegiatan;
2. Memelihara dan mengembangkan kerjasama internasional dengan patner universitas, dan lembaga-lembaga Internasional.

3. Menginisiasi dan mengaktifkan MOU dengan patner universitas-universitas luar negeri.
4. Mengorganisasi program program budaya dan pendidikan bagi mahasiswa luar Negeri.
 - a. Internasional *student summer program*
 - b. Pameran taunan pendidikan internasional
 - c. Orientasi mahasiswa internasional
 - d. Festival kuliner internasional
 - e. *International day/Night*
5. Mendukung ragam konferensi internasional dan aktivitas-aktivitas yang diadakan oleh universitas seperti:
 - a. Pertemuan- pertemuan /events jaringan universitas
 - b. Workshop bersama dengan lembaga –lembaga akademik Internasional
 - c. Seminar Internasional
 - d. Membantu penerimaan, ijin, asuransi, akomodasi bagi mahasiswa internasional.
6. Memberikan asistensi, saran, dan informasi bagi mahasiswa internasional, untuk tinggal, studi, mengajar dan mengadakan riset; membantu urusan visa dan urusan perijinan.
7. Mendukung penyelenggaraan kelas internasional dan internasionalisasi program studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan membantu penyediaan *guest lecturer* beserta monitoring dan evaluasi penyelenggaraan kelas internasional;
8. Membantu penyediaan bahan ajar berbahasa Inggris dan bahasa Arab yang berkualitas;
9. Mendukung pemberdayaan budaya belajar mandiri yang bertaraf internasional bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
10. Mengkoordinasi kunjungan pimpinan universitas dan fakultas ke luar negeri dalam rangka pengembangan kerjasama;
11. Membuat profil universitas dalam bahasa internasional untuk keperluan promosi dan pengenalan UIN Maulana Malik Ibr Maulana Malik Ibrahim Malang di luar negeri;
12. Menyebarkan informasi tentang peluang studi lanjut ke luar negeri untuk civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;

13. Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk civitas akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam rangka percepatan internasionalisasi institusi atau lembaga;
14. Membangun kerjasama dan kegiatan implementasinya dengan mitra dalam dan luar negeri;
15. Menyusun database kerjasama dengan institusi baik pemerintah maupun swasta di dalam negeri serta menggunakan data tersebut untuk kepentingan pengembangan kerjasama;
16. Mengkoordinasikan kegiatan penyambutan tamu-tamu internasional yang berkunjung ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
17. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi layanan untuk mahasiswa asing berupa pengenalan kebudayaan dan bahasa Indonesia serta urusan keimigrasian;
18. Mendukung kegiatan ilmiah tenaga pendidik dengan memberikan dukungan untuk mempresentasikan hasil penelitian di konferensi internasional;
19. Mengkoordinasikan kegiatan *benchmarking* penyelenggaraan pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan universitas di luar negeri bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang;
20. Mengkoordinasikan pertemuan-pertemuan ilmiah (konferensi/seminar) internasional tingkat universitas yang dilaksanakan di Lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

d. Mutu Layanan

Mutu layanan adalah keluaran yang disampaikan dengan lebih baik dan terstandar melalui sebuah layanan. Adapula yang mengungkapkan bahwa kualitas layanan merupakan sejauh mana layanan yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan atau seberapa jauh perbedaaan antara kenyataan dengan harapan pelanggan atas pelayanan yang mereka terima.

Pengertian mutu akademik adalah muara dari mutu proses pendidikan manusia, alat, kurikulum, dan fasilitas yang tercermin pada mutu mengajar dosen, mutu bahan pelajaran dan mutu hasil belajar, sehingga akhirnya membentuk seperangkat kemampuan. Menurut Sallis institusi-institusi pendidikan perlu mengembangkan sistem-sistem mutu, agar mampu membuktikan pada *public* bahwa institusi-institusi tersebut dapat memberikan layanan yang bermutu dan berkualitas. Pengertian layanan akademik adalah upaya sistematis pendidikan untuk memfasilitasi peserta didik menguasai isi kurikulum

melalui proses pembelajaran sehingga mereka mampu mencapai kompetensi standar yang diterapkan. Mengingat pentingnya mutu dalam institusi pendidikan, maka dikaji dalam pengertian mutu layanan akademik, dimana menurut Pakpahan kualitas pelayanan akademik merupakan perbandingan antara pelayanan akademik yang dirasakan pelanggan atau *stakeholders* dengan kualitas pelayanan akademik yang diharapkan pelanggan atau *stakeholders*.⁵

Mutu layanan dapat diukur dengan menggunakan model SERVQUAL, yang terdiri dari lima indikator, yaitu *tangible* (berwujud), *reliability* (keandalan), *responsiveness* (daya tanggap), *assurance* (kepastian), dan *empathy* (empati).

e. Mahasiswa asing

Mahasiswa Asing adalah warga negara non Indonesia yang mengikuti program pendidikan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Indonesia. Mahasiswa asing diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi mereka untuk mengetahui dan merasakan langsung bagaimana suasana, proses dan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Sistem pendidikan nasional Indonesia yang mengintegrasikan antara sains dan agama diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman spiritual mereka untuk bekal mereka kembali ke negara masing-masing dan membangun bangsanya. Saat ini terdapat 768 perguruan tinggi Islam dibawah Kementerian Agama, terdiri dari perguruan tinggi negeri dan swasta. Jumlah tersebut terdiri dari 17 UIN, 23 IAIN, 17 STAIN dan 711 swasta. Dari 57 PTKIN, sebanyak 3 PTKIN terakreditasi A, 35 terakreditasi B, 12 terakreditasi C dan 7 belum APT.

Jumlah tersebut telah menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai lembaga pendidikan tinggi Islam terbanyak di dunia. Keinginan agar Indonesia menjadi kiblat studi Islam bagi mahasiswa asing untuk datang dan belajar di Indonesia sebenarnya telah mendapat respon dengan baik saat ini. Saat ini sudah ada lebih dari 6.000 warga negara asing yang belajar di lembaga-lembaga pendidikan Islam, mulai dari sekolah hingga perguruan tinggi. Saat ini lebih dari 1.000 orang mahasiswa asing yang belajar di perguruan tinggi Islam, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta dan lebih dari 5.000 orang pelajar asing yang belajar di madrasah dan pondok pesantren yang tersebar di Indonesia.

⁵ Susanto, H. (2014). Pengaruh Layanan Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 15(2), 88-98.

Dengan kondisi ekonomi Indonesia yang sangat baik dan didukung dengan kondisi sosial politik dalam negeri Indonesia yang kondusif, hal ini merupakan modal yang positif bagi Indonesia untuk menarik minat warga negara asing untuk melanjutkan studi di Indonesia. Berbagai gagasan, program, dan kerjasama internasional dapat dikembangkan sehingga dapat memperkuat diplomasi Indonesia dalam membangun kerjasama dengan negara-negara lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development), yaitu penelitian yaitu metode penelitian yang sistematis yang bertujuan untuk menemukan, memperbaiki, merumuskan, menghasilkan dan mengembangkan, model, metode/strategi, cara, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermutu.⁷

Dalam konteks penelitian dan pengembangan lembaga Kantor Urusan Internasional ini diarahkan untuk mencari menemukan kebaruan dan keunggulan model layanan dalam rangka efektifitas, efisiensi dan mutu layanan mahasiswa Asing/ internasional.

B. Metode pengembangan

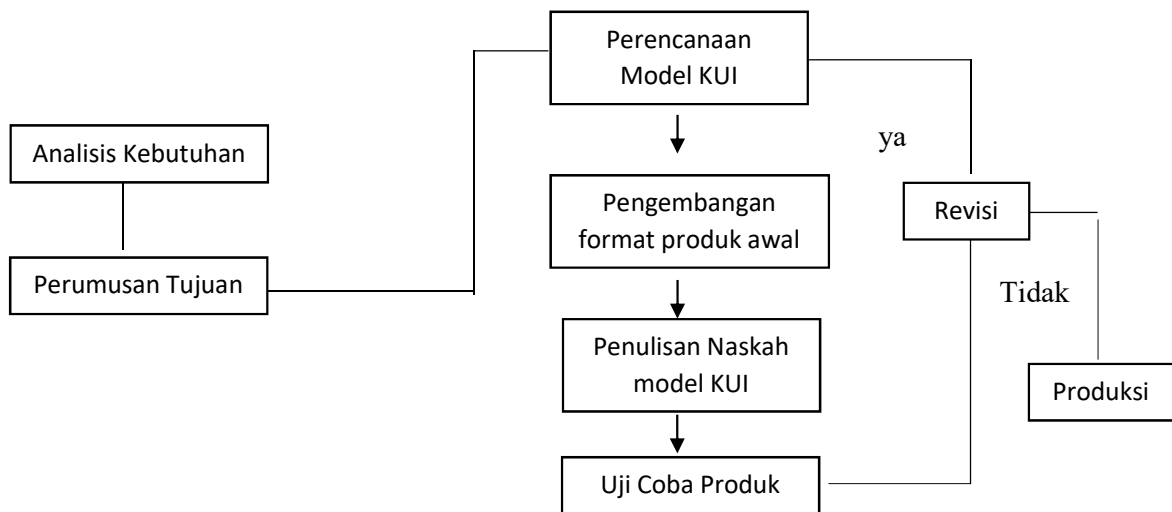
Sebagaimana dikemukakan diatas, pengembangan ini bermaksud memverifikasi apakah model pengembangan KUI UIN Malang dapat meningkatkan mutu layanan mahasiswa Internasional. Untuk memperoleh mutu layanan secara maksimal maka rancangan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahap 1, yaitu persiapan. Tahap ini terdiri atas (1) perencanaan model KUI dan (2) pengembangan format produk awal model KUI. Tahap II, yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan penulisan naskh model KUI UIN Maliki Malang. Tahap III, uji coba pengembangan model KUI UIN Maliki Malang. Pengembangan ini akan dilakukan, khususnya terkait dengan meningkatkan mutu layanan mahasiswa internasional.⁸ Secara skematis desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 2006), hlm. 6.

⁷ Nusa Putra, *Research and Development: Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018),

⁸ Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 295.



9

Langkah-langkah umum yang harus diikuti untuk menghasilkan produk, sebagaimana suatu siklus penelitian dan pengembangan (Borg & Gall, 1983) sebagai berikut ini.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal.
2. Perencanaan, yang mencakup merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan, dan uji coba skala kecil.
3. Pengembangan format produk awal.
4. Uji coba awal.
5. Revisi produk.
6. Uji coba lapangan.
7. Revisi produk, yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba lapangan.
8. Uji coba lapangan, setelah produk direvisi untuk menginginkan produk yang lebih layak dan memadai.
9. Revisi produk akhir.
10. Desiminasi dan implementasi.¹⁰

C. Teknik analisis Data

Mengingat kegiatan penelitian pengembangan ini lebih banyak berupa pengamatan terhadap pelaksanaan suatu model, wawancara dan group discussion maka datanya

⁹ Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan & pengembangan*, (Jakarta:Kencana,2013), hlm. 236

¹⁰ Setyosari Punaji, *Ibid*, hlm. 239.

merupakan data kualitatif. Atas dasar itu maka analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut¹¹:

1. Mengumpulkan seluruh data hasil pengamatan dan wawancara berupa catatan lapangan, catatan wawancara, dan data hasil diskusi.
2. Melakukan analisis pertama untuk memilah data kedalam kategori; kategori pertama terkait dengan penyempurnaan model pengembangan KUI, kategori ke dua berkaitan dengan peningkatan mutu layanan.
3. Melakukan analisis ke dua di dalam masing-masing kategori; untuk kategori pertama analisis dilakukan untuk menemukan data pendukung bagi penyempurnaan model; sedangkan analisis untuk kategori ke dua dilaksanakan untuk memetakan peningkatan mutu layanan mahasiswa asing.
4. Melakukan proses sintesis yaitu mengelola keseluruhan data untuk merumuskan keseluruhan model akhir dan mensistematikan pola-pola peningkatan mutu layanan mahasiswa asing.

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data supaya dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya maka digunakan pemeriksaan data¹² sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam rangka mencari pemahaman yang mendalam terkait model KUI yang dikembangkan dan mutu layanan. Atas dasar itu akan dilakukan pengamatan yang mendalam dan teliti secara berkesinambungan sampai menemukan model KUI yang diidealkan, oleh karenanya dilibatkan para stake holder dalam hal ini ketua KUI universitas lain, pegawai imigrasi, dan mahasiswa asing.

2. Triangulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.¹³

Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek

¹¹ Nusa Putra, *Research and Development: Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 190-191.

¹² Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 2006), hlm. 321.

¹³ Rochiati Wiriaatmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 146-147.

ulang derajat kepercayaan data yang diperoleh dari waktu ke waktu dengan alat yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan pengamatan.

3. Pemeriksaan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan cara berdiskusi dengan ketua KUI dari universitas lain yang bukan peneliti dan tidak terlibat dalam penelitian guna memperoleh masukan dan analisis yang kritis.

4. Pengecekan anggota melalui diskusi

Pengecekan anggota melalui diskusi yang dilakukan setelah penelitian dan pengamatan tahap demi tahap dan setelah semua pekerjaan selesai dilakukan guna meningkatkan validitas.

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data penelitian ini, berupa *participant observation* dan *indepth interview* sebagai metode pengumpulan data utama. *Participant observation* (pengalaman terlibat), di sini peneliti bertindak sebagai subyek dan obyek penelitian. Hasilnya berbentuk *field note* yang akan dianalisis dan diinterpretasikan. *Indept interview* (wawancara mendalam), untuk mengungkap data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, wawancara mendalam menjadi pilihan utama yang dilakukan kepada Kepala dan Pegawai kantor Imigrasi, Mahasiswa Asing, kepala KUI dari Universitas -universitas lain. Hasil wawancara ini dikemas dalam bentuk *interview transkrip*.

Teknik pengumpulan data (*data collection*) yang peneliti gunakan adalah observasi (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi (*documentation*). Selain memanfaatkan data yang diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*), juga memanfaatkan data dokumentasi baik dalam bentuk buku, buku catatan pribadi, majalah, majalah, buletin, artikel, prospektus, maupun dasar document lain yang berkaitan.¹⁴

Proses pengamatan yang peneliti lakukan dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Kemudian peneliti menganalisis pernyataan-pernyataan (*statements*) yang berkembang, makna-makna (*meanings*) yang dipahami, tema-tema (*meaning themes*) penting, dan deskripsi keseluruhan pengalaman yang ditemukan (*general descriptions of the experiences*) dari mereka.

¹⁴ Charles F. Andrian, *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hal. 14.

BAB IV

RENCANA PENGANNGARAN BELANJA (RAB) PENELITIAN

PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN KANTOR URUSAN INTERNASIONAL UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG UNTUK MENINGKATKAN MUTU LAYANAN MAHASISWA INTERNASIONAL

No	Uraian	Qty	Satuan	Nomina	Subtotal
1	Nara sumber (4 jam x 5 org)	20	OJ	900.000	18.000.000
2	Konsumsi (23 org x 5 keg)	125	O/kali	30.000	3.750.000
3	Belanja Bahan				
	a. Langganan Zoom	2	Bulan	300.000	600.000
	b. Kertas HVS	3	Rim	50.000	150.000
	c. Toner HP	1	Buah	875.000	875.000
4	Asisten Peneliti	25	OJ	25.000	625.000
5	Penggandaan Laporan Pen	1	Paket	1.000.000	1.000.000
					25.000.000

Daftar Pustaka.

- Charles F. Andrian, 1992 *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, Dokumen Quackquarelli Symonds-World University Rangings (QS-WUR).
- Ilyas, Y. 2011. *Implementasi Manajemen Terpadu (TQM) di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya.
- Putra, Nusa, 2018. *Research and Development: Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rochiati Wiriaatmaja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, Punaji, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana.
- Susanto, H. 2014. Pengaruh Layanan Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Bandung: CV Alfabeta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penulisan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian kelembagaan	8
B. Pengembangan kelembagaan	9
C. Mutu Layanan.....	11
D. Mahasiswa Asing	12

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian.....	12
B. Jenis Penelitian	13
C. Teknik Analisis	14
D. Teknik Keabsahan.....	15
E. Metode Pengumpulan.....	16

BAB IV

A. Rencana Anggaran.....	17
--------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA